

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS (FRASA, KLAUSA, KATA DAN KALIMAT) DAN PENGGUNAAN EJAAN PADA SURAT KABAR ONLINE

Fadilla Aura Ramadani¹, Ela Emayusnita Sirait², Septi Permai Natasya Tambunan³,
Daniel Christian Sinaga⁴, dan Mustika Wati Siregar⁵

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan

fadillaauraramadani@gmail.com , elaemayusnita77@gmail.com ,
septipermai087@gmail.com , danielchristians28@gmail.com , dan mustika@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online, dengan fokus pada analisis kesalahan sintaksis dalam berita "Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban". Kesalahan sintaksis dianalisis berdasarkan struktur frasa, klausa, dan kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Kesalahan sintaksis diklasifikasikan berdasarkan faktor penyebab, seperti kalimat yang tidak bersubjek, tidak berpredikat, tidak logis, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan membaca cermat dan berulang-ulang untuk menemukan kesalahan sintaksis dalam surat kabar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 kesalahan sintaksis pada aspek frasa, 11 kesalahan sintaksis pada aspek klausa, dan 12 kesalahan sintaksis pada aspek kata. Kesalahan sintaksis dapat mempengaruhi pemahaman pembaca, kepercayaan terhadap informasi, dan kredibilitas media online. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip sintaksis dalam penulisan media massa guna memastikan penyampaian informasi yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya kepada masyarakat.

Kata kunci: Sintaksis; Frasa; Klausa; Kata; Kalimat; Penggunaan Ejaan; Surat Kabar

Abstrack

This research discusses syntactic errors in online newspaper writing, with a focus on the analysis of syntactic errors in the news "Caught Stealing at Beji Resident's House, Thief Dueled with Victim's Parents". Syntactic errors are explained based on the structure of phrases, clauses and sentences, as well as inaccurate use of articles. Syntactic errors are classified based on causal factors, such as sentences that have no subject, no predicate, no logic, deletion of conjunctions, excessive use of conjunctions, etc. In this research, data analysis was carried out by reading carefully and repeatedly to find syntactic errors in newspapers. The results showed that there were 11 syntax errors in the phrase aspect, 11 syntax errors in the clause aspect, and 12 syntax errors in the word aspect. Syntactic errors can affect reader understanding, trust in information, and the credibility of online media. Therefore, it is important to continue to improve the understanding and application of syntactic principles in mass media writing to ensure the delivery of accurate, clear and trustworthy information to the public.

Keywords: *syntax; phrase; clause; say; sentence; use of spelling; newspaper*

1. Pendahuluan

Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana kata-kata digabungkan menjadi kalimat yang berarti dan gramatis. Dalam sintaksis, kita mempelajari struktur dan urutan kata-kata dalam kalimat, serta bagaimana mereka berinteraksi untuk mencapai makna yang jelas. Sintaksis membantu kita memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan, tulisan, atau media lainnya. Dengan memahami sintaksis, kita dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan kita dengan jelas dan akurat.

Sintaksis, yang disebut sebagai *syntaxis* dalam bahasa Belanda, *syntax* dalam bahasa Inggris, dan *nahu* dalam bahasa Arab, merupakan ilmu bahasa yang membahas bagaimana unsur-unsur bahasa saling berhubungan untuk membentuk kalimat. Dalam bahasa Yunani, sintaksis disebut *suntattein* yang, yang berasal dari kata *sun* yang berarti 'dengan' dan *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Secara etimologis, istilah ini mengacu pada penempatan bersama kata-kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat, serta pengelompokan frasa menjadi kalimat.

Sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik, membawa kita ke dalam struktur dan aturan tata bahasa yang mengatur bagaimana kata-kata dan frasa disusun dalam sebuah kalimat. Sebagai fondasi dari konsep sintaksis, kita dapat menjelajahi cara elemen-elemen bahasa diatur secara hierarkis untuk membentuk makna yang bermakna (Budiman, dkk., 2024). Harimurti Kridalaksana (dalam Maulida, 2021) mendefinisikan sintaksis sebagai pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Sedangkan menurut Pramitasari (2020), sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk struktur kalimat. Sintaksis mempelajari tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat.

Adapun menurut Utami, dkk. (2022) sintaksis merupakan sebuah ilmu tata bahasa yang mempelajari tentang hubungan antara kata di dalam tuturan. Banyak para ahli yang mengemukakan pandangannya mengenai sintaksis. Stryker (dalam Utami, dkk. 2022) berpandangan bahwa sintaksis adalah ilmu telaah yang membahas pola-pola untuk digunakan sebagai sarana menghubungkan kata menjadi sebuah kalimat. Melalui beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu tata bahasa yang membahas tentang kesalahan berbahasa baik itu kesalahan berbahasa pada cerpen atau karya tulis lainnya.

Bahasa ialah salah satu bagian penting dalam kegiatan berkomunikasi satu sama lain. Manusia berkomunikasi melalui media. Salah satu media yang biasa dipakai untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya yaitu surat kabar atau koran. Surat kabar memiliki ciri-ciri yang dapat dipahami yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang lugas dan sistematis penulisan yang berpedoman kepada Ejaan Bahasa Indonesia. Menurut Tutiastri dan Noermanzah (dalam Desrinelti, dkk., 2021: 105) Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya.

Bahasa menurut Suparlan (2021) adalah merupakan sistem. Maksudnya bahwa bahasa tersebut dibentuk oleh sebuah komponen yang bersifat secara tetap dan dapat dikaedahkan. Selain bersifat sistem bahasa juga bersifat sistemis. Sistem dimana bahasa tersebut tersusun rapi menurut suatu pola tertentu, bukan tersusun baik secara acak ataupun secarasebarang. Adapun sistemis maksudnya bahasa bukan berdasarkan sistem tunggal melainkan

terdiri dari subsistem. Sedangkan menurut Mailani, dkk. (2022) bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya.

Menurut Sebayang, dkk. (2024: 1360) bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan komunikasi. Orang berkomunikasi menggunakan berbagai media. Media yang digunakan untuk berkomunikasi antara lain media massa cetak seperti surat kabar dan surat kabar. Surat kabar ini bercirikan bahasa yang jelas dan penulisan yang sistematis berdasarkan ortografi Indonesia Tujuannya adalah untuk membekali pembaca dengan pengetahuan menulis yang baik dan benar.

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain. Dalam bahasa, manusia menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, frasa, dan kalimat untuk mengkomunikasikan gagasan, emosi, dan ideanya. Dalam penggunaan sehari-hari, bahasa digunakan untuk berbicara, menulis, dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga digunakan untuk berbagi informasi, berbagi pengalaman, dan berbagi budaya. Dalam beberapa kasus, bahasa juga digunakan untuk berbagi gagasan dan ide yang lebih kompleks dan abstrak.

Surat kabar menurut Yeri dan Handayani (dalam Kholid, dkk., 2024: 21-44) adalah sebuah media komunikasi informasi faktual dari bermacam aspek kehidupan, seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, kriminal, seni, dan banyak hal. Keunggulan dari surat kabar yakni dapat memberikan pesan secara global yang mudah diakses dimana saja dan dapat dibaca secara berulang-ulang.

Surat kabar menurut Mukhlis, dkk. (2020) ialah salah satu sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa nonverbal. Ragam tulis dalam penggunaannya diperlukan ketelitian dan kecermatan, karena di dalam ragam tulis informasi yang disampaikan tidak selengkap ragam verbal. Oleh karena itu, terkadang informasi yang disampaikan melalui surat kabar terdapat perbedaan dengan kenyataannya. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh kemampuan seorang penulis dalam membuat wacana yang dimuat dalam suatu media masa.

Surat kabar adalah media yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi yang baik. Maka perlu pemahaman dalam penulisan yang baik dan benar dalam mengelola informasi dalam surat kabar. Proses menulis bahasa Indonesia yang baik sangatlah penting. Contohnya adalah penggunaan kaidah bahasa yang efektif, penulisan tanda baca yang mudah dipahami, dan pemilihan kata yang memiliki unsur dan struktur kalimat. Penggunaan bahasa yang baik dalam surat kabar secara tidak langsung menjadi sumber bahasa bagi pembaca surat kabar baik kalangan muda hingga dewasa. Mari kita cintai bahasa nasional kita dengan bukti praktisnya: dengan menggunakannya secara tepat dan efektif. Maka dari itu, kita akan membahas lebih detail bagaimana kesalahan berbahasa terjadi di media massa. Dari berbagai berita yang diterbitkan di surat kabar terdiri dari banyak kata dan mungkin mengandung kesalahan dalam ejaan dan sintaksis.

Menurut Mujianto, dkk. (2021) surat kabar online sebagai salah satu media massa, yang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting. Fungsi utama media ini adalah sebagai penyampai informasi kepada masyarakat. Kelebihan surat kabar online adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, fungsi surat kabar online sebagai penyampaian informasi tidak hanya berdampak pada perkembangan informasi yang dimiliki masyarakat yang membacanya, tetapi dapat menyebar lebih luas kepada masyarakat yang tidak

membaca surat kabar online tersebut. Keberadaan surat kabar online banyak diminati oleh masyarakat, karena dapat dibaca di berbagai tempat.

Manfaat surat kabar online adalah bisa secara cepat mendapat informasi terkini tanpa membeli surat kabar cetak. Penulisan yang digunakan pada surat kabar online seharusnya menggunakan bahasa yang populer atau bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat serta memakai bahasa Indonesia yang tepat dan benar agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan maknanya (Harahap, 2022: 113).

Permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan sintaksis yang terdapat di dalam surat kabar online? Serta bagaimana bentuk perbaikan kesalahan berbahasa dari segi ejaan dan sintaksis yang terdapat di dalam surat kabar online?

Kesalahan bahasa dapat dicirikan sebagai penyimpangan yang terus-menerus dan metodis, yang secara akurat mencerminkan kemahiran pengguna dalam berbahasa (Amalia, dkk., 2021). Kesalahan linguistik merupakan penyimpangan kalimat yang tidak sesuai penggunaan bahasa, baik lisan dan tulisan dalam ejaan bahasa Indonesia pada saat pemaknaan analisis. Kesalahan bahasa ialah kegiatan yang sering dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa, meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan.

Surat kabar online telah menjadi salah satu sumber informasi yang paling populer dan mudah diakses dalam era digital ini. Namun, dalam upaya menyajikan berita yang akurat dan informatif, terkadang terjadi kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar yang tidak tepat, dan mengganggu pemahaman pembaca.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya analisis kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk. (2023), kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsiran makna dan misinformasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teks berita harus efektif dalam mengungkapkan gagasan agar dapat dipahami oleh pembaca serta penyampaian kalimat harus efektif agar maksud yang hendak disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pembaca.

Sejalan dengan itu, Johnson (2020) meneliti dampak kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online terhadap kepercayaan pembaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis dapat membuat pembaca meragukan keakuratan berita dan mengurangi tingkat kepercayaan mereka terhadap informasi yang disajikan.

Selain itu, penelitian oleh Siregar, dkk. (2024) menyoroti bahwa persepsi terhadap kesalahan sintaksis bervariasi, dengan sebagian pengguna menganggap sebagai indikator kecerobohan atau kurangnya perhatian terhadap detail, sementara yang lain toleran terhadap kesalahan tersebut. Dalam penelitian ini, kesalahan berbahasa dapat signifikan mempengaruhi kredibilitas individu atau organisasi, terutama dalam konteks komunikasi online. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk memahami strategi perbaikan yang efektif untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dan mempertahankan kredibilitas mereka.

Lebih lanjut, Asri, dkk. (2018) meneliti implikasi terhadap kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis dapat berimplikasi terhadap penggunaan bahasa di mana kesalahan berbahasa terjadi akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ini disebut sebagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi

secara sistematis dan konsisten, dan disebabkan oleh belum dipahaminya sistem linguistik bahasa yang digunakan.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penulisan yang baik dan benar dalam konteks media online. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas penulisan surat kabar online dan meningkatkan kepercayaan pembaca terhadap media online.

2. Metodologi

Metodologi yang diterapkan dalam penyelidikan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan metode literatur review. Penggunaan kualitatif dengan data deskriptif berupa pendekatan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada penelitian ini (Rahmani, dkk., 2023). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut (Jailani, 2023). Menurut Adlini, dkk. (2022) penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti sedangkan peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam pengutipan contoh sumber data. Metode ini adalah salah satunya dengan membandingkan pendapat dari beberapa pengaruh dan langkah selanjutnya penulis harus sampai pada suatu simpulan.

Para peneliti mengumpulkan berbagai jenis data dan meninjau kembali artikel penelitian sebelumnya tentang kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar. Sebab data penelitian adalah segala kenyataan serta angka yang bisa dijadikan bahan dalam membentuk suatu laporan. Jadi, sumber data yaitu tempat didapatkannya data yang diinginkan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan (Arman, dkk., 2024).

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu teknik mencatat dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar catat. Serta instrument lainnya yaitu software komputer untuk mencatat dan menyajikan data-data tersebut. Tahapan yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan mengkaji masalah, mengumpulkan data, menyajikan data serta menarik simpulan dari penelitian tersebut. Subjek penelitian ini yaitu surat kabar online.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis kesalahan sintaksis (frasa, klausa, kata dan kalimat) dan penggunaan ejaan dalam penulisan surat kabar online dengan berita “Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban”

Penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Teori yang digunakan adalah Setyawati, (dalam Saraswati, dkk., 2021:40) dan teori pendukung. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase Ramlan (dalam Saraswati, dkk., 2021:40). Menurut Chaer (Saraswati, dkk., 2021:40) sintaksis adalah suatu kebahasaan yang membahas tentang penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar,

disebut dengan satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, kalimat dan klausa. Sedangkan menurut Syamsudin (Saraswati, dkk., 2021:40) sintaksis sering disebut dengan ilmu tata kalimat yang menguraikan unsur bahasa sehingga menjadi kalimat. Jadi, Sintaksis adalah suatu ilmu bahasa yang membahas tentang wacana, kalimat, klausa dan frasa dan membahas suatu kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat.

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan melewati batas klausa Ramlan (dalam Saraswati, dkk., 2021:41). Menurut Sakura, (2014:21) frasa adalah frasa tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa. Demikian dapat disimpulkan bahwa frasa adalah suatu bentuk kata yang terdiri dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsi klausa. Jadi, frasa bagian dari fungsi sintaksis yang terdapat dalam kalimat.

Menurut Ramlan (dalam Saraswati, dkk., 2021:41) kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (intonasi). Demikian pula menurut Chaer (dalam Saraswati, dkk., 2021:41) kalimat adalah suatu bentuk berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi yang didalamnya terdapat pesan atau informasi yang akan disampaikan. Zaenal Arifin dan Tasai (dalam Saraswati, dkk., 2021:41) juga berpendapat bahwa kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh dan diucapkan dengan nada naik turun (intonasi). Jadi, kalimat adalah suatu bentuk kata-kata yang disusun tertarur hingga menghasilkan kalimat yang berisi pikiran atau ungkapan dan terdapat sebuah makna.

Kesalahan berbahasa khususnya bidang frasa sering ditemui dalam bahasa lisan maupun tulisan. Maksudnya, kesalahan berbahasa sering ditemui dalam kegiatan berbicara maupun menulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: 1) adanya pengaruh bahasa daerah, 2) penggunaan preposisi yang tidak tepat, 3) kesalahan susunan kata, 4) penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, 5) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, 6) penjamakan yang ganda dan 7) penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

Kesalahan dalam bidang kalimat sering ditemui dalam kegiatan menulis. Kesalahan dalam bidang kalimat dapat disebabkan oleh berbagai hal, yaitu: 1) kalimat tidak bersubjek, 2) kalimat tidak berpredikat, 3) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung, 4) penggandaan subjek, 5) antara predikat dan objek yang tersisipi, 6) kalimat yang tidak logis, 7) kalimat yang ambigu, 8) penghilangan konjungsi, 9) penggunaan konjungsi yang berlebihan, 10) urutan yang tidak paralel, 11) penggunaan istilah asing, 12) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Terlepas dari kesalahan teknis dalam penulisan, peneliti pun menemukan kesalahan-kesalahan substansial tentang tata kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar yang terdapat pada “Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban”. Kesalahan yang dimaksud dilihat pada satuan-satuan sintaksis yakni, kesalahan pada kata, frasa, klausa, dan kalimat sama seperti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dawa, dkk., (2020). Hal ini dideskripsikan oleh peneliti mulai dari kesalahan aspek kata, kesalahan aspek frasa, dan kesalahan aspek kalimat sebagai berikut:

Kesalahan Pada Aspek Frasa

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan ada 11 kesalahan dilihat dari aspek frasa pada surat kabar online “Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban”. Adapun kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pada kalimat "Warga penghuni rumah di Jalan Kramat Jaya, Beji, Depok memergoki maling yang beraksi di rumahnya." Frasa "Warga penghuni rumah" kurang tepat. Seharusnya hanya "Penghuni rumah". Adapun perbaikannya, yaitu "Penghuni rumah di Jalan Kramat Jaya, Beji, Depok memergoki maling yang beraksi di rumahnya."
2. Pada kalimat "Tetangga korban berinisial V mengatakan, maling itu menyatroni rumah tetangganya yang sedang dalam keadaan kosong." Frasa "Tetangga korban" sudah jelas, tidak perlu tambahan "tetangganya" setelah kata "rumah". Adapun perbaikannya, yaitu "Tetangga korban berinisial V mengatakan, maling itu menyatroni rumah yang sedang dalam keadaan kosong."
3. Pada kalimat "Posisinya korban baru pulang (kerja) terus lihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya nanyain, ngelihat orang mencurigakan enggak." Penggunaan kata "Posisinya" tidak tepat dalam konteks ini. Frasa ini sebaiknya dibuat lebih formal. Adapun perbaikannya, yaitu "Saat korban baru pulang kerja, dia melihat rumahnya berantakan. Akhirnya, dia ke rumah saya menanyakan apakah melihat orang mencurigakan."
4. Pada kalimat "Dipikir malingnya sudah keluar ternyata masih di dalam, dia ngumpet kayaknya di belakang." Pada kalimat ini kurang formal dan kurang jelas. Kata "kayaknya" kurang sesuai untuk berita. Adapun perbaikannya, yaitu "Mereka mengira malingnya sudah keluar, ternyata masih di dalam dan bersembunyi di belakang."
5. Pada kalimat "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku." Seharusnya frasa "langsung berkelahi" bisa diperhalus. Adapun perbaikannya, yaitu "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan terlibat perkelahian dengan pelaku."
6. Pada kalimat "Kakeknya tuh datang nganterin cucunya, kakeknya masuk terus ketemu malingnya di ruang tengah. Nah di situ dia berantem." Penggunaan kata "tuh" dan "berantem" kurang formal. Adapun perbaikannya, yaitu "Kakeknya datang mengantar cucunya, lalu masuk dan bertemu dengan maling di ruang tengah. Di situ terjadi perkelahian."
7. Pada kalimat "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan, maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga korban." Penggunaan kata "korban" dua kali dalam kalimat ini tidak efektif. Adapun perbaikannya, yaitu "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan, maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga."
8. Pada kalimat "Pelaku sudah sempat dikumpulin laptop jam tangan, itu udah pasti." Penggunaan kata "dikumpulin" dan "udah" kurang formal. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku sudah sempat mengumpulkan laptop dan jam tangan."

9. Pada kalimat "Adapun pelaku langsung diamankan oleh warga setempat yang kemudian diserahkan ke pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Beji." Kalimat ini sudah cukup baik, namun kata "Adapun" bisa dihilangkan untuk lebih ringkas. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan oleh warga setempat yang kemudian diserahkan ke pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Beji."
10. Pada kalimat "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau enggak ada pak RT kan bisa babak belur." Penggunaan kata "diamanin" dan "Pak RT" serta "enggak" kurang formal. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan warga, lalu Pak RT datang dan membawanya ke Polsek. Jika tidak ada Pak RT, pelaku bisa saja babak belur."
11. Pada kalimat "Iya, kami langsung respons karena memang ada informasi dari warga langsung kita datangi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo. Penggunaan kata "langsung respons" bisa diperbaiki untuk lebih formal. Penggunaan "kita" juga sebaiknya diubah menjadi "kami". Adapun perbaikannya, yaitu "Ya, kami langsung merespons karena memang ada informasi dari warga dan segera mendatangi lokasi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo.

Kesalahan Pada Aspek Klausa

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan ada 11 kesalahan dilihat dari aspek klausa pada surat kabar online "Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban". Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pada kalimat "Namun tiba-tiba penghuni rumah pulang saat maling masih berada di dalam". Penggunaan kata "namun" di awal kalimat tanpa koma sebagai pemisah. Adapun perbaikannya, yaitu "Namun, tiba-tiba penghuni rumah pulang saat maling masih berada di dalam."
2. Pada kalimat "Posisinya korban baru pulang (kerja) terus lihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya nanyain, ngelihat orang mencurigakan enggak," kata V saat ditemui di lokasi, Jumat (28/10/2022)". Penggunaan kata "terus", "nanyain" dan "ngelihat" yang tidak formal dalam konteks jurnalistik. Adapun perbaikannya yaitu, "saat korban baru pulang (kerja) dan melihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya untuk menanyakan apakah melihat orang mencurigakan atau tidak," kata V saat ditemui di lokasi, Jumat (28/10/2022)".
3. Pada kalimat "Dipikir malingnya sudah keluar ternyata masih di dalam, dia ngumpet kayaknya di belakang," sambung dia." Penggunaan kata "ngumpet" dan "kayaknya" yang tidak formal dan kurangnya tanda baca untuk memisahkan klausa. Adapun perbaikannya, yaitu "Dipikiri malingnya sudah keluar, ternyata masih di dalam. Dia bersembunyi, mungkin di belakang," sambung dia."
4. Pada kalimat "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku." Penggunaan kata "berselang" yang kurang tepat dalam

konteks waktu yang singkat. Adapun perbaikannya, yaitu "Tak lama kemudian, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku."

5. Pada kalimat "Kakeknya tuh datang nganterin cucunya, kakeknya masuk terus ketemu malingnya di ruang tengah. Nah di situ dia berantem," ujar V." Penggunaan kata "tuh", "nganterin", "terus", dan "nah" yang tidak formal. Adapun perbaikannya, yaitu sebaiknya "Kakeknya datang mengantar cucunya, lalu masuk dan bertemu dengan maling di ruang tengah. Di situ mereka berkelahi," ujar V."
6. Pada kalimat "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan, maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga korban." Penggunaan kata "korban" yang berulang dapat dihindari dengan mengganti subjek. Adapun perbaikannya, yaitu "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan, maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga di rumah tersebut."
7. Pada kalimat "Pelaku sudah sempat dikumpulin laptop jam tangan, itu sudah pasti," ujar dia." Penggunaan kata "sempat", "dikumpulin", dan "udah" yang tidak formal serta kurangnya tanda baca. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku sudah sempat mengumpulkan laptop dan jam tangan, itu sudah pasti," ujar dia."
8. Pada kalimat "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau enggak ada pak RT kan bisa babak belur," imbuh dia." Penggunaan kata "diamanin", "Pak RT", dan "enggak" yang tidak formal. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang ketua RT dan dibawa ke Polsek. Kalau tidak ada ketua RT, pelaku bisa babak belur," imbuh dia."
9. "Dikonfirmasi terpisah, Kapolsek Beji, Kompol Cahyo membenarkan kejadian pencurian tersebut." Penggunaan tanda koma yang tidak diperlukan. Adapun perbaikannya, yaitu "Dikonfirmasi terpisah, Kapolsek Beji Kompol Cahyo membenarkan kejadian pencurian tersebut."
10. Pada kalimat "Menurut dia, kejadian itu terjadi pada Senin (24/10/2022) sekitar pukul 18.30 WIB." Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata "kejadian" yang kurang efektif." Adapun perbaikannya, yaitu "Menurutnya, peristiwa itu terjadi pada Senin (24/10/2022) sekitar pukul 18.30 WIB."
11. Pada kalimat "Iya, kami langsung respons karena memang ada informasi dari warga langsung kita datangi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo." Penggunaan kata "respons" yang kurang tepat, serta penggunaan kata "kita" yang informal. Adapun perbaikannya, yaitu "Ya, kami langsung merespons karena memang ada informasi dari warga dan segera kami datangi, sehingga kejadian ini tidak sampai parah," ujar Cahyo."

Kesalahan Pada Aspek Kata

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan ada 12 kesalahan dilihat dari aspek kata pada surat kabar online "Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban". Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pada kalimat "Warga penghuni rumah di Jalan Kramat Jaya, Beji, Depok memergoki maling yang beraksi di rumahnya." Kata "memergoki" lebih tepat ditulis sebagai "memergoki" atau "memergoki". Adapun perbaikannya, yaitu "Warga penghuni rumah di Jalan Kramat Jaya, Beji, Depok memergoki maling yang beraksi di rumahnya."
2. Pada kalimat "Tetangga korban berinisial V mengatakan, maling itu menyatroni rumah tetangganya yang sedang dalam keadaan kosong." Kata "menyatroni" lebih umum digunakan dalam konteks informal. Sebaiknya diganti dengan kata yang lebih baku. Adapun perbaikannya, yaitu "Tetangga korban berinisial V mengatakan, maling itu memasuki rumah tetangganya yang sedang dalam keadaan kosong."
3. Pada kalimat "Namun tiba-tiba penghuni rumah pulang saat maling masih berada di dalam." Terdapat struktur kalimat kurang tepat. Seharusnya, subjek langsung diikuti dengan predikat. Adapun perbaikannya, yaitu "Namun, penghuni rumah tiba-tiba pulang saat maling masih berada di dalam."
4. Pada kalimat "Posisinya korban baru pulang (kerja) terus lihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya nanyain, ngelihat orang mencurigakan enggak." Kata "posisinya" tidak tepat dalam konteks ini. Kata "terus" dan "nanyain" sebaiknya diganti dengan kata baku. Adapun perbaikannya, yaitu "Korban baru pulang kerja dan melihat rumahnya berantakan. Akhirnya, dia ke rumah saya untuk menanyakan apakah melihat orang mencurigakan."
5. Pada kalimat "Dipikir malingnya sudah keluar ternyata masih di dalam, dia ngumpet kayaknya di belakang." Kata "ngumpet" sebaiknya diganti dengan kata baku "bersembunyi." Adapun perbaikannya, yaitu "Dipikir malingnya sudah keluar, ternyata masih di dalam, bersembunyi di belakang."
6. Pada kalimat "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku." Struktur kalimat ini sudah baik, namun bisa disempurnakan. Adapun perbaikannya, yaitu "Tak lama kemudian, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku."
7. Pada kalimat "Kakeknya tuh datang nganterin cucunya, kakeknya masuk terus ketemu malingnya di ruang tengah. Nah di situ dia berantem." Kata "tuh", "nganterin", dan "berantem" sebaiknya diganti dengan kata baku. Kata "terus" diganti dengan "kemudian." Adapun perbaikannya, yaitu "Kakeknya datang mengantar cucunya, kemudian masuk dan bertemu maling di ruang tengah. Di situ, mereka berkelahi."
8. Pada kalimat "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan, maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga korban." Struktur kalimat ini sudah baik, hanya perlu sedikit penyempurnaan. Adapun perbaikannya, yaitu "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan bahwa maling sempat mengumpulkan barang-barang berharga milik korban."

9. Pada kalimat "Pelaku sudah sempat dikumpulin laptop jam tangan, itu udah pasti." Kata "dikumpulin" dan "udah" sebaiknya diganti dengan kata baku. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku sudah sempat mengumpulkan laptop dan jam tangan, itu sudah pasti."
10. Pada kalimat "Pelaku langsung diamanin warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau enggak ada pak RT kan bisa babak belur." Kata "diamanin" dan "enggak" sebaiknya diganti dengan kata baku. "Pak RT" sebaiknya diawali dengan huruf besar. Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau tidak ada Pak RT, bisa babak belur."
11. Pada kalimat "Menurut dia, kejadian itu terjadi pada Senin (24/10/2022) sekitar pukul 18.30 WIB." Kata "terjadi" dan "kejadian" redundan. Salah satu bisa dihilangkan. Adapun perbaikannya, yaitu "Menurut dia, pencurian itu terjadi pada Senin (24/10/2022) sekitar pukul 18.30 WIB."
12. Pada kalimat "Iya, kami langsung respons karena memang ada informasi dari warga langsung kita datangi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah." Kata "respons" lebih tepat diganti dengan "merespons." Kata "kita" diganti dengan "kami." Adapun perbaikannya, yaitu "Iya, kami langsung merespons karena memang ada informasi dari warga. Kami langsung mendatangi lokasi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah."

Kesalahan Pada Aspek Kalimat

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan ada beberapa kesalahan dilihat dari aspek kalimat pada surat kabar online "Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban". Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesalahan pada kalimat "Warga penghuni rumah di Jalan Kramat Jaya, Beji, Depok memergoki maling yang beraksi di rumahnya." Adapun perbaikannya, yaitu "Penghuni rumah di Jalan Kramat Jaya, Beji, Depok memergoki maling yang beraksi di rumahnya."
2. Terdapat kesalahan pada kalimat "Tetangga korban berinisial V mengatakan, maling itu menyatroni rumah tetangganya yang sedang dalam keadaan kosong." Adapun perbaikannya, yaitu "Tetangga korban berinisial V mengatakan bahwa maling itu menyatroni rumah tetangganya yang sedang dalam keadaan kosong."
3. Terdapat kesalahan pada kalimat "Namun tiba-tiba penghuni rumah pulang saat maling masih berada di dalam." Adapun perbaikannya, yaitu "Namun, penghuni rumah tiba-tiba pulang saat maling masih berada di dalam."
4. Terdapat kesalahan pada kalimat "Posisinya korban baru pulang (kerja) terus lihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya nanyain, ngelihat orang mencurigakan enggak," kata V saat ditemui di lokasi, Jumat (28/10/2022)." Adapun perbaikannya, yaitu "Korban baru pulang kerja dan melihat rumahnya berantakan. Akhirnya, dia datang ke rumah saya untuk menanyakan apakah saya melihat orang mencurigakan," kata V saat ditemui di lokasi, Jumat (28/10/2022)."

5. Terdapat kesalahan pada kalimat "Dipikir malingnya sudah keluar ternyata masih di dalam, dia ngumpet kayaknya di belakang," sambung dia. Adapun perbaikannya, yaitu "Korban berpikir malingnya sudah keluar, tetapi ternyata masih di dalam. Dia bersembunyi di belakang," lanjutnya."
6. Terdapat kesalahan pada kalimat "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku." Adapun perbaikannya, yaitu "Tak lama kemudian, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku."
7. Terdapat kesalahan pada kalimat "Kakeknya tuh datang nganterin cucunya, kakeknya masuk terus ketemu malingnya di ruang tengah. Nah di situ dia berantem," ujar V." Adapun perbaikannya, yaitu "Kakeknya datang mengantar cucunya. Kakeknya masuk dan bertemu maling di ruang tengah. Mereka pun berkelahi di situ," ujar V."
8. Terdapat kesalahan pada kalimat "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan, maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga korban." Adapun perbaikannya, yaitu "Berdasarkan keterangan korban, V mengatakan bahwa maling itu sempat mengumpulkan barang-barang berharga milik korban."
9. Terdapat kesalahan pada kalimat "Pelaku sudah sempat dikumpulin laptop jam tangan, itu udah pasti," ujar dia." Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku sudah sempat mengumpulkan laptop dan jam tangan. Itu sudah pasti," ujar V."
10. Terdapat kesalahan pada kalimat "Adapun pelaku langsung diamankan oleh warga setempat yang kemudian diserahkan ke pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Beji." Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan oleh warga setempat dan kemudian diserahkan ke pihak Kepolisian Sektor (Polsek) Beji."
11. Terdapat kesalahan pada kalimat "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau enggak ada pak RT kan bisa babak belur," imbuh dia." Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan warga, kemudian datang Pak RT dan pelaku dibawa ke Polsek. Kalau tidak ada Pak RT, pelaku bisa babak belur," imbuh V."
12. Terdapat kesalahan pada kalimat "Dikonfirmasi terpisah, Kapolsek Beji, Kompol Cahyo membenarkan kejadian pencurian tersebut." Adapun perbaikannya, yaitu "Kapolsek Beji, Kompol Cahyo, saat dikonfirmasi secara terpisah, membenarkan kejadian pencurian tersebut."
13. Terdapat kesalahan pada kalimat "Menurut dia, kejadian itu terjadi pada Senin (24/10/2022) sekitar pukul 18.30 WIB." Adapun perbaikannya, yaitu "Menurutnya, kejadian itu terjadi pada Senin (24/10/2022) sekitar pukul 18.30 WIB."
14. Terdapat kesalahan pada kalimat "Iya, kami langsung respons karena memang ada informasi dari warga langsung kita datangi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo. Adapun perbaikannya, yaitu "Iya, kami langsung merespons karena mendapat informasi dari warga. Kami segera mendatangi lokasi sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo."

Kesalahan Pada Aspek Penggunaan Ejaan

Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti menemukan ada beberapa kesalahan dilihat dari aspek penggunaan ejaan pada surat kabar online “Terpergok Saat Mencuri di Rumah Warga Beji, Maling Berduel dengan Orangtua Korban”. Kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan pada kalimat "Namun tiba-tiba penghuni rumah pulang saat maling masih berada di dalam. "Posisinya korban baru pulang (kerja) terus lihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya nanyain, ngelihat orang mencurigakan enggak," kata V saat ditemui di lokasi, Jumat (28/10/2022)." Kata "terus" sebaiknya diganti dengan "kemudian". Kata "nanyain" dan "ngelihat" sebaiknya diganti dengan "menanyakan" dan "melihat". Adapun perbaikannya, yaitu "Namun tiba-tiba penghuni rumah pulang saat maling masih berada di dalam. 'Posisinya korban baru pulang (kerja) kemudian melihat rumahnya berantakan, akhirnya dia ke rumah saya menanyakan, melihat orang mencurigakan atau tidak,' kata V saat ditemui di lokasi, Jumat (28/10/2022)."
2. Terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan pada kalimat "Dipikir malingnya sudah keluar ternyata masih di dalam, dia ngumpet kayaknya di belakang," sambung dia. Kata "ngumpet" sebaiknya diganti dengan "bersembunyi". Kata "kayaknya" sebaiknya diganti dengan "sepertinya". Adapun perbaikannya, yaitu "Dipikir malingnya sudah keluar ternyata masih di dalam, dia bersembunyi seperti di belakang," sambung dia.
3. Terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan pada kalimat "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku. 'Kakeknya tuh datang nganterin cucunya, kakeknya masuk terus ketemu malingnya di ruang tengah. Nah di situ dia berantem,' ujar V." Kata "nganterin" sebaiknya diganti dengan "mengantar". Kata "berantem" sebaiknya diganti dengan "berkelahi". Adapun perbaikannya, yaitu "Tak lama berselang, lanjut V, orangtua korban datang ke rumah anaknya dan langsung berkelahi dengan pelaku. 'Kakeknya datang mengantar cucunya, kakeknya masuk kemudian bertemu malingnya di ruang tengah. Nah, di situ dia berkelahi,' ujar V."
4. Terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan pada kalimat "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau enggak ada pak RT kan bisa babak belur,' imbuh dia." Kata "diamanin" sebaiknya diganti dengan "diamankan". Kata "enggak" sebaiknya diganti dengan "tidak". Adapun perbaikannya, yaitu "Pelaku langsung diamankan warga, lalu datang Pak RT dan dibawa ke Polsek. Kalau tidak ada Pak RT kan bisa babak belur,' imbuh dia."
5. Terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan pada kalimat "Iya, kami langsung respons karena memang ada informasi dari warga langsung kita datangi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo. Kata "respons" sebaiknya diganti dengan "merespons". Kata "kita" sebaiknya diganti dengan "kami" untuk konsistensi. Adapun perbaikannya, yaitu "Iya, kami langsung merespons karena memang ada informasi dari warga langsung kami datangi, sehingga kejadiannya tidak sampai parah," ujar Cahyo.

4. Simpulan

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana kata-kata digabungkan menjadi kalimat yang berarti dan gramatis. Surat kabar, sebagai media komunikasi penting, harus memperhatikan sintaksis dalam penulisannya untuk menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca dan kredibilitas informasi yang disampaikan. Surat kabar saat ini tidak hanya dicetak di atas kertas, namun berbagai surat kabar sudah membuat blog atau web internet sendiri agar beritanya dapat dibaca atau dilihat dengan mudah oleh pembaca secara online. Berita yang ditampilkan dalam surat kabar tersebut mempunyai ciri-ciri yang mudah dipahami yaitu bahasanya sederhana dan sistematika penulisannya berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Tetapi, masih saja ditemukan surat kabar yang melakukan kesalahan ketik tidak hanya pada ejaan, tetapi juga dalam bidang ilmu sintaksis. Penelitian tentang kesalahan sintaksis dalam penulisan surat kabar online menyoroti dampaknya terhadap pemahaman pembaca, kepercayaan terhadap informasi, dan kredibilitas media online secara keseluruhan. Penyebab terjadinya kesalahan penulisan berita online biasanya kurangnya ketelitian penulis berita atau belum menguasai pedoman kebahasaan bahasa Indonesia khususnya di bidang sintaksis. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip sintaksis dalam penulisan media massa guna memastikan penyampaian informasi yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya kepada masyarakat.

Daftar Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amalia, F. H., dkk. (2021). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021". *JRRP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284-291. <http://dx.doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>
- Arman, L., Fauzi, M., & Indriyani, V. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Berita Utama Harian Padang Ekspres. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 958-969.
- Asri, N. A., Perdanasari, N., & Ratnawati, Y. (2018). "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Berbahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika". *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 9(1), 1-12.
- Budiman, B., Rangkuti, M. A., Nasution, A. D. R., Nasution, D. O., Wardanah, J. F., Siregar, A. S., ... & Harahap, W. G. (2024). "Analisis Linguistik terhadap Cerpen 'Gubrak! (2011) Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sintaksis Bahasa Indonesia: Analisis Cerpen". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1431-1437. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23279>
- Dawa, A. B., Kaleka, L. B., & Pingge, H. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis Dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 1(1).

- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). "Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari Aspek Bahasa". *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). "Analisis Kesalahan Sintaksis dan Morfologi dalam Teks Berita Segmen News pada Media Daring Detik. Com". *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 203-215.
- Harahap, Rosmawati. (2022). *Penulisan Fitur Media Daring*. Bandung: Guepedia.
- Jailani, M. S. (2023). "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Johnson, D. (2020). "Syntac Errors and Trust in Online Media". *Journal of Digital Journalism*, 17(4), 120-135.
- Kholid, A. I., Ari, H. D. P., Putri, I. R. R., Cendekia, C. A., Padmarani, K., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Teks Editorial Pada "Surat Kabar Kompas" dalam Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 21-44. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.396>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia". *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maulida, U. (2021). "Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani". *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24-34. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.220>
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). "Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing Ke dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Online Berbahasa Indonesia". *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1-19. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16206>
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19". *Geram*, 8(2), 73-85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Pramitasari, A. (2020). "Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan". *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1).
- Rahmani, Z., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *AL-Muqayyad*, 6(1), 42-48. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1017>
- Sakura, K. M. &. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.

- Saraswati, W. D., & Hermaliza, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37-42. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6141>
- Sebayang, DSB, Kabeakan, N., br Tambunan, IS, Tambunan, NFA, Nurjannah, N., Srimiyati, S., ... & Nasution, YA (2024). "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 1360-1371. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12566>
- Siregar, E., Pasaribu, M. D. S., Purba, N. A., & Damayanti, T. (2024). "Kesalahan Berbahasa dalam Media Sosial dan Dampaknya terhadap Kredibilitas". *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(2), 31-40. <https://doi.org/10.6734/argopuro.v2i2.2938>
- Suparlan, S. (2021). "Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Fondatia*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul "Warisan untuk Doni" Karya Putu Ayub". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>